



PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN II-2010

EKONOMI INDONESIA TRIWULAN II-2010 TUMBUH 6,2 PERSEN

- ☑ Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Triwulan II-2010 mencapai 2,8 persen dibanding Triwulan I-2010 (*q-to-q*) dan apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2009 mengalami pertumbuhan 6,2 persen (*y-on-y*). Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia semester I-2010 dibandingkan dengan semester I-2009 tumbuh sebesar 5,9 persen.
- ☑ Besaran PDB atas dasar harga berlaku pada Triwulan II-2010 mencapai Rp1.572,4 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan yang sama adalah Rp573,7 triliun.
- ☑ Tiga sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi (*q-to-q*) adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 5,0 persen, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 4,8 persen, dan Sektor Jasa-jasa 3,7 persen. Sementara untuk pertumbuhan (*y-on-y*) sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh 12,9 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 9,6 persen dan Sektor Konstruksi 7,2 persen.
- ☑ Struktur PDB Triwulan II-2010 masih didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pertanian, dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran masing-masing memberikan kontribusi sebesar 24,9 persen, 15,9 persen, dan 13,7 persen.
- ☑ Pertumbuhan PDB pada Triwulan II-2010 dibandingkan dengan Triwulan I-2010 (*q-to-q*) sebesar 2,8 persen ditopang oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga yang meningkat sebesar 1,2 persen, sementara pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat 23,5 persen, pembentukan modal tetap bruto 2,3 persen, ekspor barang dan jasa 2,7 persen, serta impor barang dan jasa 5,1 persen.
- ☑ Dibandingkan dengan Triwulan II-2009 (*y-on-y*), pertumbuhan ekonomi tumbuh 6,2 persen didukung pengeluaran konsumsi rumah tangga yang meningkat 5,0 persen, pembentukan modal tetap bruto 8,0 persen, ekspor barang dan jasa sebesar 14,6 persen, serta impor barang dan jasa 17,7 persen. Namun, lain halnya dengan pengeluaran konsumsi pemerintah turun 9,0 persen.
- ☑ Pertumbuhan ekonomi semester I-2010 terhadap semester I-2009 (*c-to-c*) sebesar 5,9 persen didukung konsumsi rumah tangga yang tumbuh 4,5 persen, konsumsi pemerintah turun 8,9 persen, pembentukan modal tetap bruto tumbuh 7,9 persen, sedangkan ekspor dan impor tumbuh positif masing-masing 17,2 persen dan 20,1 persen.
- ☑ Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada Triwulan II-2010 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 57,5 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatra sebesar 23,7 persen, Pulau Kalimantan 9,6 persen, Pulau Sulawesi 4,6 persen dan sisanya 4,6 persen di pulau-pulau lainnya.

I. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2010

Kinerja perekonomian Indonesia yang digambarkan oleh perkembangan PDB atas dasar harga konstan 2000, pada Triwulan II-2010 meningkat sebesar 2,8 persen bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Peningkatan ini terjadi pada semua sektor ekonomi.

Sektor pertanian pada Triwulan II-2010 tumbuh 3,4 persen, setelah pada Triwulan I-2010 meningkat cukup tajam sebesar 18,2 persen. Pertumbuhan Triwulan II didorong oleh Subsektor Tanaman Perkebunan yang bersifat musiman yaitu tumbuh sebesar 57,6 persen, kemudian Subsektor Kehutanan tumbuh sebesar 21,2 persen, Subsektor Perikanan tumbuh sebesar 6,9 persen, dan Subsektor Peternakan dan hasil-hasilnya tumbuh 1,1 persen. Sementara pada Subsektor Tanaman Bahan Makanan terjadi penurunan sebesar 8,9 persen.

Sektor Pertambangan dan Penggalan pada Triwulan II-2010 ini meningkat sebesar 2,3 persen dimana Subsektor Minyak dan Gas Bumi tumbuh sebesar 3,1 persen, Subsektor Pertambangan Bukan Migas tumbuh sebesar 1,5 persen, dan Subsektor Penggalan tumbuh sebesar 1,4 persen. Sektor Industri Pengolahan tumbuh 2,0 persen, bersumber dari kenaikan Subsektor Industri Pengolahan Bukan Migas yaitu sebesar 2,4 persen, sedangkan Subsektor Industri Pengolahan Migas justru mengalami penurunan sebesar 1,9 persen. Selanjutnya Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih meningkat 4,8 persen, Sektor Konstruksi 2,3 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 3,0 persen, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 5,0 persen, dan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan 1,3 persen, serta Sektor Jasa-jasa 3,7 persen.

PDB Indonesia pada Triwulan II-2010 bila dibandingkan dengan Triwulan II-2009 mencerminkan perubahan tanpa dipengaruhi faktor musim (*y-on-y*). Secara total PDB Indonesia meningkat sebesar 6,2 persen. Sektor Pertanian meningkat sebesar 3,1 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalan 3,8 persen, Sektor Industri Pengolahan 4,3 persen, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 4,8 persen, Sektor Konstruksi 7,2 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 9,6 persen, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 12,9 persen, dan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan 6,1 persen, serta Sektor Jasa-jasa 5,3 persen.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memberikan sumbangan terbesar terhadap total pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2010 (*y-on-y*) dengan kontribusi sebesar 1,6 persen disusul oleh Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Sektor Industri Pengolahan masing-masing sebesar 1,1 persen, Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan 0,6 persen, Sektor Jasa-jasa dan Sektor Konstruksi masing-masing sebesar 0,5 persen, Sektor Pertanian 0,4 persen, dan Sektor Pertambangan dan Penggalan 0,3 persen serta Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 0,1 persen.

Tabel 1
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
(persen)

Lapangan Usaha	Triw I-2010 Terhadap Triw IV-2009	Triw II-2010 Terhadap Triw I-2010	Triw I-2010 Terhadap Triw I-2009	Triw II-2010 Terhadap Triw II-2009	Semester I-2010 Terhadap Semester I-2009	Sumber Pertumbuhan Triw II-2010 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	18,2	3,4	3,0	3,1	3,0	0,4
2. Pertambangan dan Penggalian	-2,3	2,3	3,1	3,8	3,4	0,3
3. Industri Pengolahan	-0,9	2,0	3,7	4,3	4,0	1,1
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	-1,9	4,8	8,2	4,8	6,4	0,1
5. Konstruksi	-2,4	2,3	7,1	7,2	7,1	0,5
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,1	3,0	9,4	9,6	9,5	1,6
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,5	5,0	11,9	12,9	12,4	1,1
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	2,3	1,3	5,3	6,1	5,7	0,6
9. Jasa-jasa	0,2	3,7	4,6	5,3	4,9	0,5
PDB	1,9	2,8	5,7	6,2	5,9	6,2
PDB Tanpa Migas	2,2	2,9	6,2	6,6	6,4	-

Selanjutnya PDB Indonesia semester I-2010 dibandingkan dengan semester I-2009 menunjukkan kenaikan sebesar 5,9 persen dan terjadi di semua sektor. Pertumbuhan ini didorong oleh pertumbuhan Sektor Pertanian sebesar 3,0 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 3,4 persen, Sektor Industri Pengolahan 4,0 persen, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 6,4 persen, Sektor Konstruksi 7,1 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 9,5 persen, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 12,4 persen, dan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan 5,7 persen serta Sektor Jasa-jasa 4,9 persen.

II. Besaran PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 Triwulan I dan II 2010

Pada Triwulan I-2010 PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp1.496,2 triliun, kemudian pada Triwulan II-2010 mencapai Rp1.572,4 triliun. Sedangkan atas dasar harga konstan 2000, PDB Triwulan I-2010 mencapai Rp558,1 triliun dan Triwulan II-2010 adalah Rp573,7 triliun.

Tabel 2
PDB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
	Triw I-2010	Triw II-2010	Triw I-2010	Triw II-2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	239,3	249,3	76,1	78,6
2. Pertambangan dan Penggalian	165,4	173,3	44,9	45,9
3. Industri Pengolahan	381,4	391,6	143,9	146,8
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	11,8	12,4	4,3	4,5
5. Konstruksi	150,2	160,1	35,8	36,6
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	208,0	215,6	95,9	98,8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	93,4	97,8	50,7	53,2
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	107,5	110,2	54,2	55,0
9. Jasa-jasa	139,2	162,1	52,3	54,3
PDB	1 496,2	1 572,4	558,1	573,7
PDB Tanpa Migas	1 374,6	1 445,7	523,3	538,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa atas dasar harga berlaku, tiga sektor ekonomi yang mempunyai nilai tambah bruto terbesar pada Triwulan II-2010 adalah Sektor Industri Pengolahan sebesar Rp391,6 triliun, Sektor Pertanian sebesar Rp249,3 triliun, dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar Rp215,6 triliun. Urutan terbesar berikutnya yaitu: Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp173,3 triliun, Sektor Jasa-jasa sebesar Rp162,1 triliun, Sektor Konstruksi Rp160,1 triliun, Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan sebesar Rp110,2 triliun, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar Rp97,8 triliun, dan terakhir paling kecil Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar Rp12,4 triliun.

Perhitungan atas dasar harga konstan 2000 urutan tiga terbesarnya adalah Sektor Industri Pengolahan Rp146,8 triliun, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Rp98,8 triliun, dan Sektor Pertanian Rp78,6 triliun. Sedangkan urutan enam sektor lainnya yaitu Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan Rp55,0 triliun, Sektor Jasa-jasa Rp54,3 triliun, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Rp53,2 triliun, Sektor Pertambangan dan Penggalian Rp45,9 triliun, Sektor Konstruksi Rp36,6 triliun, dan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Rp4,5 triliun.

III. Struktur PDB menurut Lapangan Usaha Triwulan I dan II Tahun 2009-2010

Lebih dari separuh PDB atas dasar harga berlaku pada Triwulan II-2010 berasal dari tiga sektor terbesar yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pertanian, dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Masing-masing sektor ini memberikan kontribusi 24,9 persen, 15,9 persen dan 13,7 persen terhadap PDB. Urutan struktur tiga sektor terbesar tersebut ternyata sama seperti triwulan-triwulan sebelumnya. Pada Triwulan II-2010 peranan Sektor Konstruksi dan Jasa-jasa mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu masing-masing dari 10,0 persen menjadi sebesar 10,2 persen dan dari 9,3 persen menjadi 10,3 persen.

Tabel 3
Struktur PDB Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Triwulan I dan II Tahun 2009-2010
(persen)

Lapangan Usaha (1)	2009		2010	
	Triw I (2)	Triw II (3)	Triw I (4)	Triw II (5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	15,6	15,6	16,0	15,9
2. Pertambangan dan Penggalian	10,0	10,2	11,1	11,0
3. Industri Pengolahan	27,0	26,2	25,5	24,9
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,8	0,9	0,8	0,8
5. Konstruksi	9,6	9,8	10,0	10,2
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	13,3	13,0	13,9	13,7
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,4	6,2	6,2	6,2
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	7,5	7,2	7,2	7,0
9. Jasa-jasa	9,8	10,9	9,3	10,3
PDB	100,0	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	92,0	92,0	91,9	91,9

IV. PDB Menurut Penggunaan Triwulan II-2010

PDB menurut penggunaan terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor-impor. Pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil (atas dasar harga konstan 2000) meningkat sebesar 1,2 persen pada Triwulan II-2010 (Rp324,2 triliun) dibandingkan dengan Triwulan I-2010 (Rp320,2 triliun). Bila dibandingkan terhadap Triwulan II-2009 (*y-on-y*), konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 5,0 persen dan secara kumulatif (semester I-2010 terhadap semester I-2009) meningkat 4,5 persen. Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku sebesar Rp865,6 triliun pada Triwulan I-2010 menjadi Rp891,1 triliun pada Triwulan II-2010 dengan kontribusi sebesar 56,7 persen.

Pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku sebesar Rp99,6 triliun pada Triwulan I-2010 meningkat menjadi Rp134,7 triliun pada Triwulan II-2010. Sementara pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 pada Triwulan II-2010 naik sebesar 23,5 persen dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Secara *y-on-y*, konsumsi pemerintah menurun sebesar 9,0 persen. Demikian pula bila pertumbuhannya ditinjau dari segi kumulatif (*c-to-c*) mengalami penurunan sebesar 8,9 persen.

Tabel 4
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan
(persen)

Jenis Penggunaan	Triw I-2010 Terhadap Triw IV-2009	Triw II-2010 Terhadap Triw I-2010	Triw I-2010 Terhadap Triw I-2009	Triw II-2010 Terhadap Triw II-2009	Semester I-2010 Terhadap Semester I-2009	Sumber Pertumbuhan Triw II-2010 (<i>y-on-y</i>)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,9	1,2	3,9	5,0	4,5	2,9
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-44,4	23,5	-8,8	-9,0	-8,9	-0,8
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	-2,4	2,3	7,8	8,0	7,9	1,8
4. Ekspor Barang dan Jasa	-3,8	2,7	20,0	14,6	17,2	6,0
5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	-2,4	5,1	22,6	17,7	20,1	5,6
PDB	1,9	2,8	5,7	6,2	5,9	6,2

Pada Triwulan II-2010, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp496,8 triliun naik dibanding triwulan I-2010 yang sebesar Rp468,1 triliun. PMTB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan II-2010 juga mengalami peningkatan sebesar 2,3 persen bila dibandingkan dengan triwulan I-2010. Peningkatan PMTB atas dasar harga konstan 2000 tersebut terutama terjadi pada mesin dan perlengkapan luar negeri dan alat angkut dalam negeri. PMTB pada triwulan II-2010 dibanding triwulan yang sama pada tahun 2009 (*y-on-y*) meningkat sebesar 8,0 persen. Demikian pula secara kumulatif (semester I) menunjukkan peningkatan sebesar 7,9 persen.

Nilai ekspor atas dasar harga berlaku naik dari Rp362,2 triliun pada Triwulan I-2010 menjadi Rp374,0 triliun pada Triwulan II-2010. Peningkatan ekspor tersebut terjadi pada komoditas barang dan komoditas jasa. Nilai ekspor pada Triwulan II-2010 berdasarkan harga konstan 2000 meningkat sebesar 2,7 persen dibanding Triwulan I-2010 (*q-to-q*), yaitu dari Rp248,8 triliun menjadi Rp255,5 triliun. Apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2009 (*y-on-y*), nilai ekspor atas dasar harga konstan 2000 Triwulan II-2010 meningkat sebesar 14,6 persen. Demikian juga pertumbuhan ekspor secara kumulatif (*c-to-c*) meningkat sebesar 17,2 persen. Kontribusi ekspor pada Triwulan II-2010 mencapai 23,8 persen.

Nilai impor Indonesia atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp329,7 triliun pada Triwulan I-2010 menjadi Rp355,5 triliun pada Triwulan II-2010. Sementara itu nilai impor Indonesia atas dasar harga konstan 2000 mengalami peningkatan sebesar 5,1 persen, dari Rp191,2 triliun pada Triwulan I-2010 menjadi Rp200,9 triliun pada Triwulan II-2010 (*q-to-q*). Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2009 (*y-on-y*), nilai impor atas dasar harga konstan 2000 Triwulan II-2010 naik sebesar

17,7 persen. Demikian halnya secara kumulatif (*c-to-c*) impor semester I-2010 dibandingkan dengan semester I-2009 naik sebesar 20,1 persen.

Pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II-2010 (*y-on-y*) sebagian besar bersumber dari komponen ekspor barang dan jasa yang merupakan komponen terbesar PDB yaitu sebesar 6,0 persen. Sumbangan terbesar kedua (2,9 persen) bersumber dari komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pembentukan modal tetap bruto memberikan kontribusi relatif kecil terhadap total pertumbuhan PDB sebesar 1,8 persen. Sedangkan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah memberikan kontribusi negatif (-0,8 persen) terhadap total pertumbuhan PDB.

Tabel 5
PDB Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
(triliun rupiah)

Jenis Penggunaan	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Triw I-2010	Triw II-2010	Triw I-2010	Triw II-2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	865,6	891,1	320,3	324,2
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	99,6	134,7	35,0	43,2
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	468,1	496,8	130,7	133,7
4. a. Perubahan Inventori	7,9	10,9	3,7	4,4
b. Diskrepani Statistik	22,5	20,4	10,8	13,6
5. Ekspor Barang dan Jasa	362,2	374,0	248,8	255,5
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	329,7	355,5	191,2	200,9
PDB	1 496,2	1 572,4	558,1	573,7

Tabel 6
Struktur PDB Atas Dasar Harga Berlaku
menurut Penggunaan Triwulan I dan II Tahun 2009-2010
(persen)

Jenis Penggunaan	2009		2010	
	Triw I	Triw II	Triw I	Triw II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	60,9	58,2	57,8	56,7
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,6	9,8	6,7	8,5
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	30,4	30,6	31,3	31,6
4. a. Perubahan Inventori	-0,4	0,3	0,5	0,7
b. Diskrepani Statistik	-1,6	-1,8	1,5	1,3
5. Ekspor Barang dan Jasa	23,4	23,3	24,2	23,8
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	20,3	20,4	22,0	22,6
PDB	100,0	100,0	100,0	100,0

V. Profil Spasial Ekonomi Indonesia Menurut Kelompok Provinsi Triwulan II-2010

Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada Triwulan II 2010 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,5 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatra sebesar 23,7 persen, Pulau Kalimantan 9,6 persen, Pulau Sulawesi 4,6 persen, dan sisanya 4,6 persen di pulau-pulau lainnya.

Di Pulau Jawa provinsi-provinsi yang memberikan sumbangan terbesar adalah DKI Jakarta (16,5 persen), Jawa Timur (14,9 persen), Jawa Barat (13,7 persen), dan Jawa Tengah (8,6 persen). Sedangkan di Pulau Sumatra tiga provinsi terbesar adalah Riau (6,9 persen), Sumatra Utara (5,3 persen), dan Sumatra Selatan (3,1 persen).

Provinsi penyumbang terbesar di Pulau Kalimantan adalah Kalimantan Timur sebesar 6,5 persen, sedangkan provinsi penyumbang terbesar di Pulau Sulawesi adalah Sulawesi Selatan sebesar 2,3 persen.

Tabel 7
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional
(persen)

Wilayah/Pulau	2008	2009	2010	
			Triw I	Triw II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumatra	23,3	23,5	23,5	23,7
2. Jawa	57,7	58,1	57,8	57,5
3. Bali dan Nusa Tenggara	2,5	2,7	2,8	2,7
4. Kalimantan	10,5	9,2	9,5	9,6
5. Sulawesi	4,2	4,5	4,4	4,6
6. Maluku dan Papua	1,8	2,0	2,0	1,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0